KONSEP DIRI MUALAF ETNIS TIONGHOA

(Studi Fenomenologi Mengenai Konsep Diri Mualaf Etnis Tionghoa di Yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung)

Oleh :

Randi Sastra Jendra

NIM : 41808107

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI KONSENTRASI HUMAS
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA
BANDUNG
2012

Tionghoa atau tionghwa, adalah istilah yang dibuat sendiri oleh orang keturunan Cina yang ada di Indonesia, yang berasal dari kata *zhonghua* dalam Bahasa Mandarin. Dengan adanya pembauran antara Tionghoa dengan warga muslim pribumi, sehingga banyak dari warga keturunan Tionghoa yang memutuskan untuk menjadi seorang mualaf.

Kota Bandung termasuk salah satu dari kota besar di Indonesia yang memiliki jumlah cukup banyak untuk muslim Tionghoa ini. Salah satunya yaitu di Yayasan Haji Karim Oei, Masjid Lautze 2 Bandung yang berada di Jalan Tamblong No.27.

Tentu ada berbagai pertimbangan ketika seorang non-muslim akhirnya memutuskan untuk berpindah ke agama Islam.

Karena dalam setiap diri seorang mualaf pasti mempunyai pengalaman pribadi yang berbeda-beda, sehingga membuat mereka mengambil keputusan tersebut. Itu terjadi karena adanya beberapa faktor, diantaranya faktor *significant other* dan *reference group*, yang secara tidak langsung dapat membentuk suatu konsep diri mualaf.

LATAR BELAKANG MASALAH

RUMUSAN MASALAH

Makro

"Bagaimana Konsep Diri Mualaf Etnis Tionghoa *(Studi Fenomenologi Mengenai Konsep Diri Mualaf Etnis Tionghoa Di Yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung)*?"

1. **Bagaimana *Significant Other* mendorong terbentuknya konsep diri Mualaf Etnis Tionghoa di Yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung?**
2. **Bagaimana *Reference Group* mendorong konsep diri Mualaf Etnis Tionghoa di Yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung?**
3. **Bagaimana Mualaf Etnis Tionghoa di Yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung dalam memaknai dirinya sendiri?**

Mikro

KERANGKA PEMIKIRAN

FENOMENOLOGI

Bagaimana kita memahami tindakan seorang mualaf etnis tionghoa melalui penafsiran. Penafsiran tidak hanya melihat, tetapi dengan cara memahami dan memaknai, yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan dan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh para mualaf.

INTERAKSI SIMBOLIK

Dalam kesehariannya Mualaf Etnis Tionghoa melakukan komunikasi dengan orang-orang yang berada dilingkungan tempat ia tinggal ataupun dengan kelompoknya di Masjid Lautze 2, hal ini dilakukan karena ia ingin dapat berusaha memahami lebih jauh tentang ajaran Islam.

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONSEP DIRI

Orang Lain/ *Significant Other*

- Keluarga
- Orangtua
- Saudara

Kelompok Rujukan/ *Reference Group*

- Teman perkumpulannya di masjid Lautze 2

KONSEP DIRI

Konsep diri Mualaf Etnis Tionghoa ini terbentuk dari hasil interaksi dengan kelompok Mualaf di Masjid Lautze 2 dan interaksi dengan orang-orang yang berada dilingkungan tempat ia tinggal. Dari interaksi tersebut maka lambat laun terbentuklah konsep diri mereka sebagai Etnis Muslim Tionghoa

DESAIN PENELITIAN

Pendekatan Kualitatif

- **Kualitatif**
- "Penelitian kualitatif di definisikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati." (**Moleong,** 2001 : 3)

Metode

- **Fenomenologi**
- "Fenomenologi adalah instrumen untuk memahami lebih jauh hubungan antara kesadaran individu dan kehidupan sosialnya. Fenomenologi berupaya mengungkap bagaimana aksi sosial, situasi sosial, dan masyarakat sebagai produk kesadaran manusia. Fenomenologi beranggapan bahwa masyarakat adalah hasil konstruksi manusia. Fenomenologi menekankan bahwa keunikan spirit manusia membutuhkan beberapa metode khusus sehingga seseorang mampu memahaminya secara autentik." (**Ardianto,** 2011 : 67).

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Studi Pustaka

- Dokumentasi



- Internet Searching



Studi Lapangan

- Wawancara Mendalam



- Observasi



Teknik Penentuan Informan

Purposive Sampling :

Purposive Sampling adalah “Teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena pengambilan sampel tidak diambil secara random”. (**Sugiyono**, 2010 : 52).

INFORMAN PENELITIAN

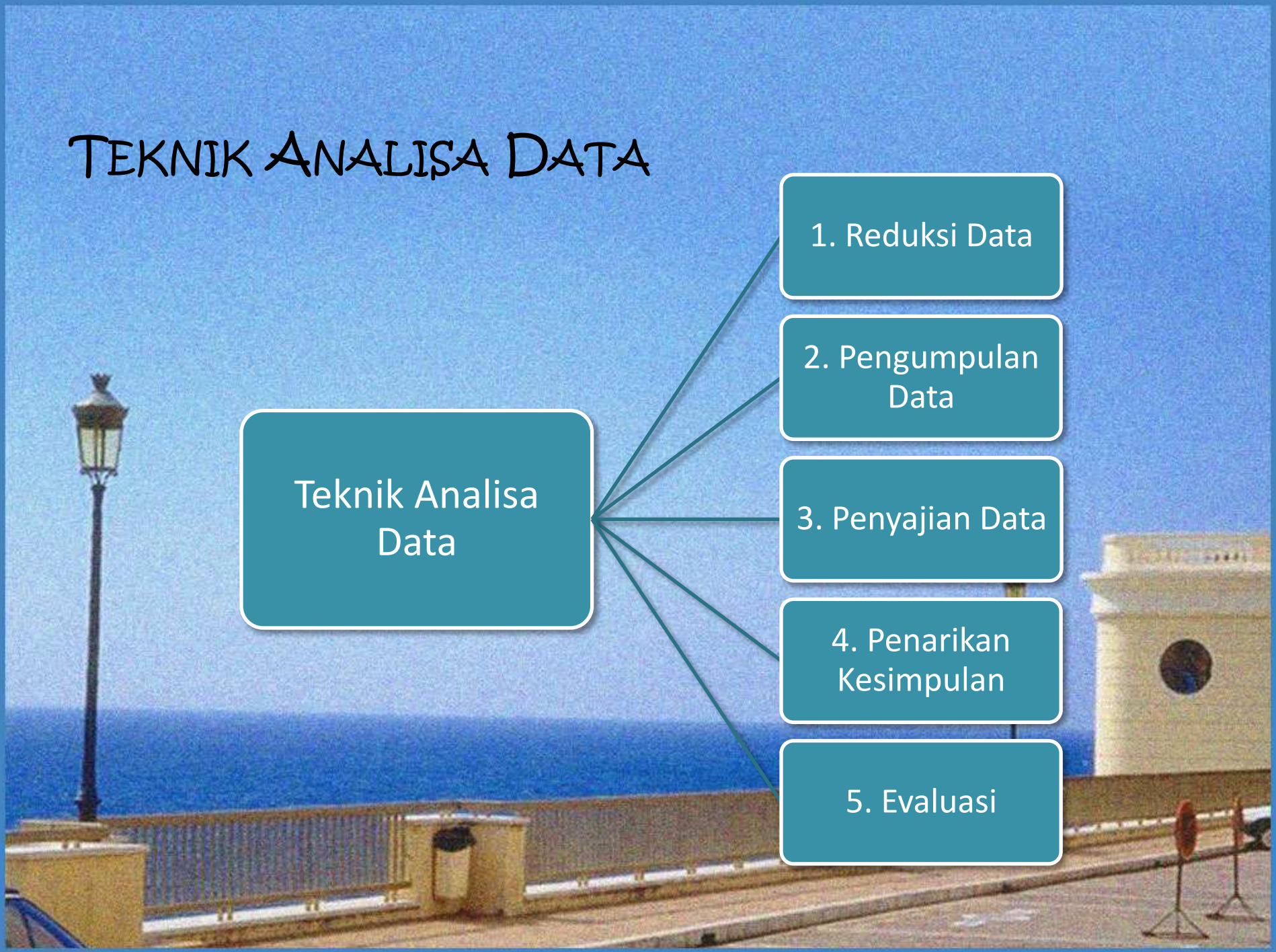
Informan

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	Heriyanto	28	Mualaf Tionghoa
2.	Indra Cahya Saputra	55	*Significant Other*
3.	Utom Cahria	31	*Reference Group*

Key Informan

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	H. Agus Sofyandi Kahfi, Drs.Psi.,MSi	58	Dosen Fakultas Psikologi Unisba (Psikolog)
2.	Dr. H. M.Wildan Yahya, Drs., M.Pd	52	Dekan Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung (Ulama)

Teknik Analisa Data



LOKASI DAN WAKTU PENELITIAN

LOKASI

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi di Yayasan Haji Karim Oei Masjid Lautze 2 Bandung, yang beralamat di jl.Tamblong No.27.



WAKTU

Waktu penelitian dilaksanakan selama 5 bulan. Terhitung dari bulan Februari 2012 sampai bulan Juli 2012. Mulai dari persiapan, pelaksanaan hingga ke penyelesaian skripsi.

HASIL PENELITIAN

Significant Other

Menunjukan bahwa peranan *significant other* atau paman dari Mualaf dalam penelitian ini tidak terlalu mendorong dalam pembentukan konsep diri Mualaf, akan tetapi lebih kepada mempengaruhi dan menanamkan rasa keingintahuan mualaf terhadap ajaran Islam.

Reference Group

Peranan *reference group* dalam penelitian ini tidak jauh berbeda dengan *significant other*, dimana *reference group* pun tidak terlalu mendorong dalam pembentukan konsep diri Mualaf, namun *reference group* atau kelompok rujukan sangat diperlukan oleh Mualaf untuk pengembangan konsep dirinya dalam menjalani kehidupan barunya sebagai seorang Mualaf.

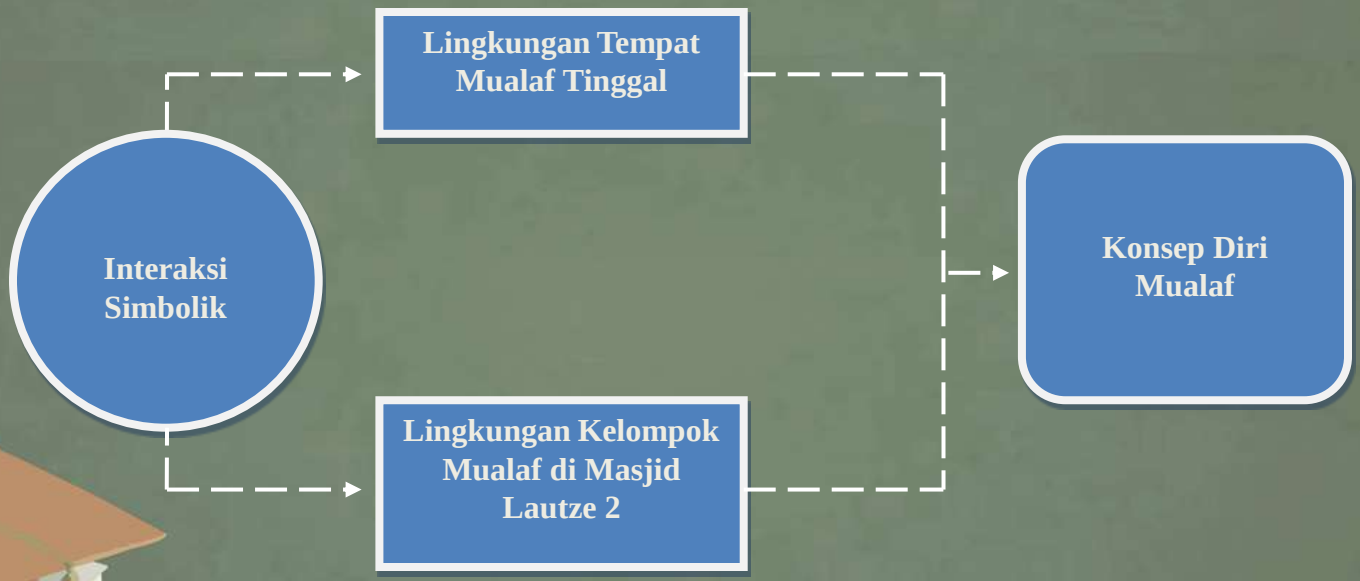
Memaknai Diri

Dalam memaknai dirinya sebagai seorang mualaf, ia sangat menyadari bahwa perpindahan agama itu tidak semudah membalikan telapak tangan, namun atas dasar keyakinan yang bulat dalam dirinya untuk memeluk agama Islam, sekarang ia merasa lebih baik dibandingan dengan ketika ia sebelum menjadi Mualaf

Konsep Diri

Faktor utama pembentukan Konsep diri mualaf dalam penelitian ini adalah atas dasar keyakinan yang ada dalam dirinya sendiri, akan tetapi keberadaan *Significant Other* dan *Reference Group* juga tentu memiliki peranan masing-masing dalam pembentukan konsep diri seorang mualaf tersebut

Proses Pembentukan Konsep Diri Mualaf Etnis Tionghoa di Yayasan Haji Karim Oei, Masjid Lautze 2 Bandung





KESIMPULAN & SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu, bahwa ternyata konsep diri seorang Mualaf terbentuk oleh beberapa faktor, namun faktor terbesarnya memang dari dalam dirinya sendiri, tetapi secara tidak langsung dipengaruhi juga oleh *significant other* dan *reference group.*

Saran

Agar masyarakat dapat menerima kehadiran Mualaf Tionghoa ini dengan baik ditengah-tengah masyarakat pribumi, agar mereka dapat berbaur dan dapat menggali pengetahuan mereka mengenai ajaran Islam ini dengan lebih mendalam lagi.



1 Peneliti dengan Mualaf, Ko Heriyanto



2 Peneliti dengan *Significant Other,* Ko Indra



3 Peneliti dengan *Reference Group*, Pak Utom



4 Peneliti dengan *Key Informant*, Pak Agus Sofyandi



5 Peneliti dengan *Key Informant*, Pak Wildan Yahya

Dokumentasi Foto










TERIMAKASIH